

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Persepsi internalisasi moderasi beragama menurut *stakeholder* yaitu sikap yang harus ditengah-tengah dalam memahami perbedaan antara pola pikir seluruh warga sekolah dalam menyikapi setiap hal. Terutama guru sebagai pemberi contoh untuk peserta didik. Dalam memahami thowaf hati berpikir secara melingkar, menyeluruh berbagai sudut pandang tidak boleh menjustifikasi.
2. Strategi dan Metode Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran dan di luar pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu Metode Pembiasaan, Metode Pembinaan, Metode Nasehat dan Metode diskusi .
3. Pada dasarnya proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui beberapa tahapan yakni *Pertama* Tahapan informasi (afektif) dan kesadaran, tahapan ini berupa memberikan materi dan pemahaman tentang nilai-nilai yang baik dan buruk sehingga peserta didik dapat membedakan antara keduanya. Dalam tahapan ini juga divisualkan beberapa poin penting berupa tulisan, quote, gambar, petunjuk arah, informasi tempat dan ruangan contoh: Visi dan Misi Sekolah, Tata Tertib Sekolah. *Kedua* Tahapan penghayatan (Kognitif) yakni memberikan arahan dan bimbingan dan keteladanan kepada peserta didik untuk menghayati nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah. *Ketiga* Tahapan aplikasi, (Psikomotorik) yakni *Pertama* tahapan implementasi dalam bentuk penerapan kebijakan atau peraturan yang dibuat oleh sekolah, *Kedua* memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan nilai yang baik dalam bentuk perbuatan, *Ketiga* para pendidik memberikan contoh yang baik agar peserta didik mengikuti dalam praktek kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan di masyarakat luas.
4. Dampak Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Peserta didik yaitu Terbiasa menjalankan perbedaan, Terbiasa menjalankan ibadah dan Bersikap toleran

B. Implikasi

Implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini supaya dapat memberikan koreksi, saran serta info bagi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Kudus.

Memberikan kesadaran terhadap sekolah untuk memperluas internalisasi moderasi beragama di SMA agar bisa lebih komprehensif dalam menjelaskan maksud dari moderasi beragama tersebut terutama memilih bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik terutama muatan-muatan yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama agar peserta didik memiliki bibit-bibit masyarakat yang moderat dan mampu menciptakan kehidupan keagamaan yang harmoni, damai serta kerukunan.

C. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, dan pada akhirnya ditemukan konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kudus. Maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak berikut:

1. Kepada segenap civitas melaksanakan Moderasi Beragama di semua jenjang tingkat Sekolah Menengah Atas, guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Agar senantiasa dapat mengembangkan aspek-aspek pendidikan dari segi metodologis, sarana, media dan materi pembelajaran. Sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dengan menanamkan dan mengembangkan bahan ajar yang memperkuat nilai-nilai moderasi beragama.
2. Kepada pendidik yang mengajar semua mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama, Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud, hendaknya mampu memberikan pemahaman, teladan yang baik dan selalu mengembangkan muatan materinya yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan psikologis dan sosiologis peserta didik.
3. Bagi pemerintah dan penerbit khususnya kepada Kemendikbud harus selektif dalam memilih penulis dan menerbitkan buku agama, karena buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki pengaruh terhadap perkembangan pemahaman maupun pola pikir peserta didik. Kemudian bagi pemerintah, penerbit, penulis, pihak sekolah, guru maupun orang tua harus menjalin kerjasama yang baik guna melawan penyemaian paham radikal, ekstrem, intoleran terhadap generasi muda.
4. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya supaya penelitian lebih lanjut mampu mengungkapkan lebih mendalam mengenai

penelitian yang berhubungan dengan Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Kudus.

